

Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Benih Bersertifikat dan Pupuk Organik

Guna Darman¹, Sri Hardianti Rosadi^{2*}, Erni Kasim³, Nurcaya⁴, Fitry Purnamasari⁵

^{1,2,3}Agribisnis, Universitas Puangrimaggalutung

⁴Agroteknologi, Universitas Puangrimaggalutung

⁵Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Makassar

Email: srihardiantirosadi6@gmail.com

Artikel info

Abstract. Pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun demikian, sektor ini sering menghadapi berbagai tantangan seperti produktivitas lahan yang rendah, ketergantungan pada pupuk kimia, serta minimnya pemahaman petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan benih bersertifikat dan pupuk organik dalam di Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Kegiatan ini dihadiri oleh petani sebanyak 36 orang dan pemerintah setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan sosialisasi program, penyuluhan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman petani tentang manfaat benih bersertifikat yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu, penggunaan pupuk organik terbukti memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Dampak positif dari program ini tidak hanya terlihat pada aspek agronomis, tetapi juga dapat mewujudkan pertanian yang lebih produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Dengan demikian, sosialisasi benih bersertifikat dan pupuk organik terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat tani, yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan pertanian di daerah tersebut.

Keywords:

*Benih Bersertifikat;
Pupuk Organik;
Sosialisasi; Limbah.*

Corresponden author:

Email: srihardiantirosadi64@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan sebagai sumber pangan utama bagi masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dari pertanian. Oleh karena itu, pengembangan sektor-sektor ini sangat penting di negara kita dan pemerintah harus melakukan intervensi dalam pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan untuk mendukung sektor pertanian, terutama tanaman pangan seperti jagung dan padi. Namun demikian, sektor ini sering menghadapi berbagai tantangan seperti produktivitas lahan yang rendah, ketergantungan pada pupuk kimia, serta minimnya pemahaman petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas dan kuantitas hasil pertanian, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pemberdayaan masyarakat tani. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat mengembangkan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya pemberdayaan masyarakat juga mendukung masyarakat untuk hidup mandiri dalam beraktivitas, menyelesaikan permasalahan secara mandiri, percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Irmawati, 2019). Sosialisasi mengenai penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik menjadi strategi penting dalam proses pemberdayaan ini untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih baik dan ramah lingkungan.

Benih bersertifikat merupakan benih yang telah melalui proses seleksi dan pengujian sesuai dengan standar tertentu, sehingga memiliki kualitas genetik yang baik, tingkat kemurnian yang tinggi, dan daya tumbuh yang optimal. Penggunaan benih bersertifikat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman, mengurangi serangan hama dan penyakit, serta memastikan hasil panen yang lebih konsisten dan berkualitas tinggi.

Penggunaan benih bersertifikat merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman pangan, sehingga juga meningkatkan kualitas produk, efisiensi pertanian, pendapatan petani, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penggunaan benih padi bersertifikat berdasarkan dukungan program pemerintah dan pasar bebas berjumlah 87.639 ton dari total potensi kebutuhan benih sebanyak 237.389 ton pada tahun 2017. Artinya, lebih dari 60% petani menggunakan benih padi yang tidak bersertifikat (Kementerian Pertanian, 2017).

Benih dari varietas bersertifikat/ bermutu menentukan produktivitas suatu usahatani, baik skala yang kecil maupun besar, dan ini berlaku untuk semua komoditi pertanian. Sekitar 60-65% peningkatan produktivitas pertanian ditentukan oleh faktor penggunaan varietas benih yang bermutu dan bersertifikat (Setiani et al., 2018). Benih dan pupuk organik seperti pupuk kandang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani tanaman pangan (Purnamasari et al., 2017) dan (Nur et al., 2023). Peranan benih dalam bidang pertanian menjadi alasan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung ketersediaan benih. Kebijakan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat (Darwis, 2016).

Di sisi lain, pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti kompos, pupuk kandang, dan sisa-sisa tanaman. Penggunaan pupuk organik memiliki berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Pupuk organik dapat berupa

pupuk organik padat maupun cair (Rosadi & Syah, 2023) yang dapat dibuat dengan memanfaatkan limbah hasil pertanian maupun limbah rumah tangga.

Dilihat dari kondisi lahan pertanian dilokasi pengabdian, sebagian besar warga merupakan petani padi dan cabai. Terdapat banyak limbah dari aktivitas usahatani yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Padahal saat ini banyak kendala/hambatan bagi petani terkait ketersediaan pupuk dan kendala penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan pemerintah Indonesia sangat terbatas. Petani yang dapat menerima pupuk subsidi hanya yang memiliki kartu tani. Kesulitan akses petani terhadap pupuk tersebut tentu mempengaruhi produktivitas tanaman (Fadhli et al., 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan limbah hasil pertanian untuk membuat pupuk organik.

Pupuk organik perlu digunakan dalam jumlah yang cukup, berkualitas dan terus menerus untuk membatasi penurunan kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Saat ini pupuk organik sudah banyak dikenal dan dimanfaatkan masyarakat bahkan menjadi program pemerintah untuk meningkatkan kesuburan dan produksi tanaman. Pupuk organik tidak hanya berfungsi sebagai sumber unsur hara, tetapi juga sebagai pembenah tanah. Pupuk organik ini tidak hanya mengandung unsur hara yang diperlukan tanaman, tetapi juga asam humat, asam fulvat, hormon pertumbuhan, dan lain-lain yang merangsang pertumbuhan tanaman dan meningkatkan penyerapan unsur hara oleh tanaman (Hartatik et al., 2015). Menurut Tan (1993) dalam (Hartatik et al., 2015) Komposisi unsur hara pada pupuk organik sangat bergantung pada sumber komponen dasarnya. Sumber menyebutkan pupuk organik dapat diperoleh baik dari kegiatan pertanian maupun non pertanian. Sumber-sumber tersebut dapat berasal dari pertanian dalam bentuk sisa tanaman dan kotoran ternak, serta dari non-pertanian seperti sampah organik perkotaan dan limbah industri.

Namun, masih banyak petani yang belum memahami manfaat serta cara penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan teknologi pertanian ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada petani mengenai pentingnya penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik.

Sebagai jawaban dari permasalahan tersebut, tim pengabdian mengadakan sosialisasi dan penyuluhan pada petani dalam kelompok tani tentang benih bersertifikat dan pupuk organik di Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, tetapi juga mengubah pola pikir mereka untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pertanian. Dengan demikian, sosialisasi mengenai benih bersertifikat dan pupuk organik menjadi langkah penting dalam mewujudkan pertanian yang lebih produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Metode

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, dimana metode ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melaksanakan program pengabdian. Dengan menggunakan metode ini, kerjasama antara tim pelaksana dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan yang berbasis pada kebutuhan potensi desa. Metode selanjutnya adalah metode ceramah, dimana metode ceramah dilakukan dengan penyampaian materi secara lisan dengan efektif, efisien dan menyenangkan melalui bantuan media pembelajaran power point dan

video (Rosadi et al., 2021). Metode ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan sosialisasi program, penyuluhan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Tahapan dalam metode pengabdian dijabarkan dibawah ini:

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini, kami menyebarluaskan informasi awal mengenai program pengabdian sehingga masyarakat mulai mengetahui tentang kegiatan ini dan tertarik untuk berpartisipasi. Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan pemerintah Desa untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki oleh desa serta merencanakan kegiatan pengabdian yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tahap ini sekaligus menjadi tahap sosialisasi kepada masyarakat akan adanya kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan nantinya. Sosialisasi bertujuan untuk peningkatan pengetahuan petani terkait benih bersertifikat dan pupuk organik. Mitra yang menjadi peserta kegiatan ini adalah pengelola petani di Desa Lowa yang berjumlah 36 orang, dikumpulkan dalam suatu tempat ruangan, lalu diberikan penyuluhan dengan metode ceramah mengenai benih dan pupuk organik serta manfaatnya terhadap peningkatan produktivitas tanaman. Setelah itu, dilakukan kegiatan tanya jawab sehingga terdapat umpan balik dan proses komunikasi serta proses transfer pengetahuan.

b. Tahap Penyuluhan

Tahap kedua dalam kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat. Hasil dari identifikasi masalah dan potensi desa, kemudian dilanjutkan pada tahap penyuluhan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai benih bersertifikat dan pupuk organik. Kegiatan terdiri atas pelatihan teori tentang keunggulan benih bersertifikat dan manfaat pupuk organik dan workshop praktek langsung mengenai cara penggunaan benih dan pupuk. Masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan teknis dalam menggunakan benih bersertifikat dan pupuk organik. Pelaksanaan dalam tahapan ini diharapkan dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama dengan pihak pemerintah desa dan warga. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu Masyarakat tani di Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo.

c. Tahap Pendampingan

Tahap ketiga adalah pendampingan yang dilakukan dengan memberikan bantuan benih dan pupuk organik kepada masyarakat, serta memantau kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan teknis selama satu musim tanam dengan memberikan kontak pengabdian kepada peserta untuk menyediakan konsultasi dan solusi untuk masalah yang dihadapi petani sehingga petani dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar dan efektif.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan membagikan kuesioner. Selain itu masyarakat Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo mengetahui urgensi dari penggunaan benih bersertifikat dan mampu membuat pupuk organik. Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan dan dampaknya terhadap Masyarakat sehingga pengabdian mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan program di masa depan dan menyusun rencana untuk keberlanjutan program.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang “Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Benih Bersertifikat dan Pupuk Organik” dilakukan di Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Kegiatan di mulai dari tahap sosialisasi kegiatan, penyuluhan, pendampingan dan evaluasi. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh tim pengabdian agar masyarakat memahami tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan berkordinasi langsung dengan pihak pemerintah desa yang dikemas dalam bentuk rembuk warga mengenai tujuan dan agenda penyuluhan yang nantinya akan dilaksanakan di Desa Lowa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi desa. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang baik dari pihak pemerintah desa dan bersedia bekerjasama dalam memfasilitasi tim pengabdian dalam penyediaan tempat/Lokasi kegiatan. Tahap awal dalam kegiatan sosialisasi adalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Hasil dari identifikasi ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama pada petani cabai yang ada di Desa Lowa adalah benih. Selain itu, dengan potensi desa yang Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, baik petani pada usahatani padi maupun cabai, masyarakat tidak mengolah limbah hasil pertaniannya. Sehingga diusulkanlah penyuluhan mengenai benih bersertifikat dan pupuk organik. Hasil dari sosialisasi ini, kemudian di *follow up* oleh tim pengabdian dengan menentukan jadwal penyuluhan.

Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu terdapat beberapa permasalahan dalam Masyarakat di Desa Lowa yaitu :

- a) Masyarakat belum memahami pentingnya pemanfaatan benih bersertifikat dan pupuk organik.
- b) Belum mengetahui dampak penggunaan benih bersertifikat terhadap produktivitas tanaman.
- c) Kurangnya pengetahuan Pengelolaan Jerami, kotoran dan limbah tanaman lain menjadi pupuk organik untuk mengurangi masalah sulitnya akses pupuk bersubsidi dan mendukung keberlanjutan pertanian.

b. Penyuluhan Benih Bersertifikat dan Pupuk Organik

Kegiatan penyuluhan menjadi salah satu alternatif agar masyarakat dapat memahami topik dari kegiatan yang akan dilakukan. Adapun tema dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah “Peningkatan Kesadaran masyarakat melalui penggunaan Benih Bersertifikat dan Pupuk Organik”. Dalam penyuluhan ini, masyarakat akan diberikan informasi tentang pentingnya menggunakan benih bersertifikat yang berkualitas untuk memastikan produktivitas tanaman yang tinggi dan tahan terhadap hama. Selain itu, mereka juga akan diajarkan mengenai manfaat penggunaan pupuk organik, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan secara alami. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023 yang dihadiri sebanyak 36 orang yang berlokasi di

Kantor Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Tujuan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan benih bersertifikat dan pupuk organik. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak Kepala Desa Lowa dan Dosen pendamping mahasiswa. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Dosen yang diwakili oleh Bapak Gunadarman, S.P., M.Si. mengenai pentingnya Benih bersertifikat dan penggunaan pupuk organik dan dilanjutkan dengan kondisi lahan pertanian yang semakin menurun. Pada kesempatan ini pula, mahasiswa menunjukkan kepada masyarakat pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah pertanian dan limbah rumah tangga. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Beberapa warga mengajukan pertanyaan dan dijawab langsung oleh Bapak/Ibu dosen yang hadir.



Gambar 1: Pemberian Materi Mengenai Penggunaan Benih Bersertifikat Dan Pupuk Organik

c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan penyuluhan. Pendampingan dilakukan sebagai bentuk pemberian bantuan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Dimana tim pengabdian membagikan benih dan pupuk organik sebagai bentuk implementasi dari kegiatan ini. Produk yang diberikan merupakan hasil dari proyek yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Puangrimaggalatung. Selain membagikan produk tersebut, tim pengabdian juga memberikan bimbingan teknis secara langsung di lapangan. Hal ini mencakup cara penggunaan benih dan pupuk organik yang efektif, teknik penanaman yang benar, serta strategi pemeliharaan tanaman untuk memastikan hasil panen yang optimal. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, sehingga mereka dapat mengelola lahan pertanian mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar bersama dan saling berbagi pengalaman, memperkuat ikatan sosial di antara mereka.



Gambar 2: Tim Memberikan Bantuan Benih Dan Pupuk Organik

Kegiatan pendampingan dilanjutkan di Lokasi lahan masing-masing petani, dengan mengimplementasikan benih dan pupuk organik yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Kegiatan pendampingan juga dilakukan di rumah warga yang telah membuat pupuk organik dari limbah rumah tangga yang dimiliki. Para peserta diberikan arahan serta pelatihan tambahan mengenai teknik pengolahan tanah, penanaman, dan pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Selain itu, tim pengabdian akan memantau perkembangan tanaman secara berkala dan memberikan solusi jika ditemukan kendala dalam proses usahatani.

Penggunaan pupuk organik memberikan manfaat yang besar bagi petani karena tidak hanya menjaga kesuburan tanah tetapi juga membantu meningkatkan hasil panen (Rizqi et al., 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan hasil panen dengan penggunaan benih bersertifikat serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sehingga dapat mewujudkan pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan membagikan kuesioner dan angket kepada pemerintah desa dan warga Desa Lowa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi dalam keterlaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik sebagai factor produksi yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan membagikan angket evaluasi kegiatan yang disebarakan setelah kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilaksanakan dan menyediakan wadah untuk konsultasi dan komunikasi telepon ataupun whats apps (WA). Masyarakat sangat antusias mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan sosialisasi ini, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama proses pengabdian berlangsung. Petani memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap manfaat penggunaan benih bersertifikat dan pupuk organik. Antusiasme ini mencerminkan keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pertanian mereka dan keberlanjutan lingkungan. Tim pengabdian juga mencatat respon positif dari para peserta yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerimaan terhadap teknologi pertanian yang diajarkan. Hasil evaluasi ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan lebih lanjut, serta untuk merancang program lanjutan yang lebih efektif dalam mendukung kebutuhan masyarakat Desa Lowa.

Kegiatan PKM ini berjalan lancar dari perencanaan hingga proses sosialisasi, dan tujuan yang diharapkan dapat kami capai. Selama proses kegiatan berlangsung, terlihat seluruh peserta mengikuti pemaparan setiap materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan penuh minat dan antusias. Dari hasil evaluasi peserta mudah memahami teori yang disampaikan khususnya pentingnya benih bersertifikat dan pupuk organik bagi tanaman dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk diolah menjadi pupuk organik yang mempunyai banyak manfaat bagi pertumbuhan tanaman sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat di Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Selanjutnya diharapkan kegiatan ini memiliki keberlanjutan dan menjadi dasar pengetahuan Masyarakat untuk dibagikan kepada Masyarakat yang tidak turut serta dalam kegiatan ini sehingga bisa berdampak pada pertanian dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

Simpulan Dan Saran

Program sosialisasi benih bersertifikat dan pupuk organik di Desa Lowa, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo, telah berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung, pengabdian ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai praktik pertanian berkelanjutan. Petani menjadi lebih memahami pentingnya menggunakan benih bersertifikat untuk memperoleh hasil panen yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu, penerapan pupuk organik telah membantu memperbaiki kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sintetis, yang berkontribusi pada keberlanjutan keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut. Program serupa disarankan untuk diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa untuk mencapai hasil yang optimal.

Daftar Rujukan

- Darwis, V. (2016). Implementasi Legislasi Benih Dalam Mensukseskan Swasembada Pangan. *SEPA : Universitas Sebelas Maret*, 12(2), 133–145.
- Fadhli, K., Khomsah, M., Pribadi, R. G., & Firmasyah, K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pemanfaatan Pupuk Organik Padat Kohe Kambing dan Agens Hayati Mikoriza sebagai Alternatif Pertanian Berkelanjutan. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64–70.
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107–120.
- Irmawati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publiciana*, 16.
- Kementerian Pertanian. (2017). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. In *Direktorat Jenderal Tanaman Pangan*.
- Nur, N. F., Purnamasari, F., & Rosadi, S. H. (2023). The Effect of Production Factors on Rice Productivity. *Agribusiness Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.31327/aj.v6i1.1968>
- Purnamasari, F., Waluyati, L. R., & Masyhuri, M. (2017). The Effect of Good Agriculture Practices (GAP) on Soybean Productivity with Cobb-Douglas Production Function Analysis in Kulon Progo Regency. *Agro Ekonomi*, 28(2), 220. <https://doi.org/10.22146/jae.26823>
- Rizqi, M. D., Hartawan, Saputra, W. A., & Lestari, U. F. (2023). KEBIJAKAN PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DI DESA AIR SATAN KECAMATAN MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS. *Masda : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–51.

<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>

Rosadi, S. H., Aminah, S., & Adhan, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Cabai Rawit menjadi Peyek Cabai di Desa Patila Kecamatan Pammana*. 3(2), 232–235.

Rosadi, S. H., & Syah, U. T. (2023). *Penerapan Pembuatan Teknologi Pupuk Organik Cair*. 5(1), 40–47.

Setiani, C., Wulanjari, M. E., & Prasetyo, T. (2018). *Pemberdayaan Petani Menuju Desa Mandiri Benih*. *Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan*, 3(2), 61–73.